

Pelangi Setelah Hujan

Karya: Evi Febriyanti

Di sebuah desa, hiduplah seorang gadis bernama Laras Mustika. Gadis itu tinggal bersama ibunya yang sudah tua renta. Gadis itu hidup dengan serba kekurangan. Ia bekerja sebagai tukang jahit dan bercita-cita sebagai designer terkenal Laras bertekad ingin mewujudkan cita-citanya.

Suatu ketika, ia berniat untuk mengikuti lomba designer baju di kota besar. Ia mendengar kabar itu dari temannya dengan hadiah yang cukup memuaskan. Tanpa berfikir panjang, ia pun mendaftarkan diri untuk mengikuti lomba tersebut di bantu oleh temannya.

Seminggu kemudian.... Lomba yang di ikuti Laras pun tiba, ia bersiap-siap untuk berangkat keluar kota, dan Laras pun pamit kepada ibunya untuk meminta do'a restu. ‘’Ibu, Laras izin keluar kota untuk mengikuti lomba designer baju,doakan Laras supaya mendapatkan yang terbaik,ya Bu....”

“Iya nak, hati-hati disana, ibu do’akan yang terbaik buat Laras.” (Jawab ibu laras serta mendoakannya)

Sesampainya dikota, ia merasa kaget dan minder, karena yang mengikuti lomba tersebut merupakan orang berada semua.

2 jam menunggu akhirnya Laras dipanggil juga. ia segera masuk keruangan lomba tersebut, setelah itu Laras di minta oleh juri untuk memperkenalkan dirinya. Kemudian ia menyerahkan hasil rancangan bajunya kepada juri dari bahan yang sangat sederhana.

Setelah beberapa menit menunggu hasilnya, Laras beserta peserta yang lainnya dipanggil oleh juri untuk kembali keruangan. Kemudian juri mengumumkan siapa saja peserta yang masuk babak berikutnya. Laras Mustika termasuk salah satu peserta yang masuk ke babak penjurian berikutnya. Ia pun kaget dan terharu karena ia tidak menyangka bisa masuk ke babak berikutnya.

Keesokan harinya, Laras datang lagi ke acara lomba designer baju itu untuk mengikuti babak final. Sesampainya disana ia bertemu dengan teman-temannya dari kota yang memakai pakaian mewah dan mahal. Kelihatannya teman Laras yang dari kota, tidak suka kalau Laras mengikuti lomba designer baju tersebut. Temannya itu pun berkata ‘’eh,lo tidak usah sok-sokan ikut lomba designer ini deh dan lo tuh, tidak bakal bisa menang di final ini. Karena anak kampungan kaya lo itu tidak pantes buat menang dan ada disini.’’ ujar anak kota itu Dan anak kota tersebut bersama teman-temannya merebut hasil karya rancangan yang dibuat Laras dari tasnya, setelah itu racangan baju Laras di gunting-gunting dan dirobek.

Ketika tahu hasil karya rancangannya dirobek-robek, Laras menangis dan panik, karena sebentar lagi acara babak final akan segera dimulai. Dalam keadaan yang sulit tersebut ia berfikiran untuk menyerah dan pulang ke desa. Ia teringat ibunya yang sudah renta dan sakit-sakitan dan ibunya berpesan supaya ia bisa meraih cita-citanya menjadi desainer terkenal dan ibunya juga sangat menginginkan semua itu bisa terwujud.

beberapa menit lagi, lomba segera di mulai. Laras keluar dari acara tersebut untuk mencari tempat duduk. Ia menangis dan meratapi hasil rancangannya yang dirobek dan di rusak peserta dari kota tadi. Ia malu kepada juri karena karyanya sudah tidak berbentuk lagi.

Dari sekian peserta lomba yang ikut ada yang simpati dan ia menghampiri Laras. Laras menceritakan semua kejadian yang dia alami tadi. Peserta itu segera mengajak Laras untuk masuk ke ruangan penjurian.

Sesampainya, diruang penjurian peserta tersebut menyuruh Laras menceritakan kejadian yang ia alami tadi,

“Maaf bu, saya telat datang ke acara lomba ini di karenakan rancangan baju yang saya buat rusak, dan saya malu untuk melanjutkan ke babak final ini,” tukas Laras

“Saudari Laras kalau boleh tau kenapa rancangan baju kamu bisa rusak?” Tanya juri lomba tersebut sambil memandang Laras.

“Yang merusak rancangan baju Laras itu keisya dan teman-temannya buk,” jawab peserta yang membawa Laras tadi dengan spontan. Laras hanya diam tidak menjawab.

Tak lama kemudian, keisya beserta teman-temannya di panggil oleh juri keruangan untuk mengklarifikasi kejadian yang mereka lakukan terhadap Laras.

“Apakah benar kamu beserta teman-temanmu yang merusak rancangan baju Laras?” Tanya juri kepada Keisya dan teman-temannya. Mereka tidak mengakui dan terus mengelak semua tuduhan itu kepada juri bahwa mereka tidak melakukannya. Tetapi bukti sudah kuat dan juri pun sudah melihat camera cctv.

Bukti-bukti sudah jelas ada dan akhirnya, juri memutuskan bahwa keisya dan teman-temannya di diskualifikasi, mereka langsung dikeluarkan dari lomba designer tersebut.

Juri memberikan satu kesempatan lagi buat Laras untuk membuat designer baju yang lain. Laras sangat bersyukur bahwa masih di beri kesempatan lagi. bisa mewujudkan cita-citanya dan membahagiakan ibunya di desa. Laras diberi waktu semalam untuk mengerjakan tugas tersebut.

Dalam hati Laras “Waktu hanya tenggang semalam dan itu waktu yang sangat singkat yang pernah ia lakukan selama merancang baju, aku harus pergunakan waktu ini sebaik-baiknya.”

Keesokan harinya, Laras datang lagi ke tempat acara lomba designer baju, sebelum masuk keruangan ia pun di halangi oleh peserta lainnya yang iri dengan hasil karyanya. Hasil rancangannya direbut dan disiram seember cat warna-warni. Laras menangis dan panik, tetapi dia tidak mau menyerah apapun hasilnya nanti ia sudah siap.

Beberapa jam kemudian, Laras di panggil oleh juri untuk menyerahkan hasil rancangan bajunya, Laras ketakutan dan malu untuk menyerahkan hasilnya kepada juri. Tetapi, dengan rasa percaya dirinya yang kuat ia pun menyerahkan hasil rancangan bajunya yang awanya typo polos sekarang menjadi bercorak noda warna-warni.

Selang beberapa waktu untuk penjurian. Juri menilai hasil karya rancangan baju Laras sangat bagus, karena ia mempunyai ide kreatif dan berani mencampurkan seni dan itu menjadi sesuatu yang indah dan keren, seni itu tentang kebebasan.

Telah tiba waktunya pengumuman hasil penjurian karya terbaik. Nama Laras di sebut urutan terakhir. Hasil karya rancangan Laras yang terbaik dan mendapatkan juara 1. Laras sangat senang dan bahagia, ia bisa masuk kerja di butik terkenal yang ia impikan di kota tersebut.

Laras sangat bersyukur kepada Tuhan, berkat kesabarannya dan disertai doa ibu nya cita-cita Laras bisa tercapai walaupun banyak rintangan yang harus ia hadapi sendiri.

Amanat: Lelah boleh,tetapi jangan menyerah. Tidak ada yang tidak mungkin jika Tuhan sudah berkehendak.

MAN JADA WAJADA.